

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEBINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK

Dahlia Rante Bida¹, Erni Murniarti²
bidadahlia@gmail.com¹, erni.murniarti@uki.ac.id²
Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan harus terus bergerak maju dan diperbarui, agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang sedang terjadi. Perkembangan ilmu pengetahuan dapat mejadi bekal bagi siswa untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Kurikulum merdeka hadir dan menuntut kesiapan guru dan siswa untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Masalah kebinekaan global di Indonesia merupakan isu yang kompleks dan penting dalam konteks perkembangan sosial, politik, dan budaya di negara ini. Indonesia, sebagai negara dengan populasi yang beragam, terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, dan kepercayaan, memperlihatkan tantangan dan potensi besar dalam mengelola kebinekaan secara harmonis. Analisis terhadap implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan dampak signifikan dalam pembentukan karakter berkebinekaan global pada siswa. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, yang mengajarkan toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, siswa terlibat dalam aktivitas yang meningkatkan pemahaman lintas budaya dan kerjasama global. Hasilnya, siswa menjadi individu yang kompeten dan memiliki karakter kuat, siap menjadi warga dunia yang aktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan generasi yang menghargai dan merayakan keberagaman, sebuah modal penting di era globalisasi. Analisis ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka mempersiapkan siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat global, sekaligus mempertahankan identitas nasional yang kuat.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kebinekaan Global.

ABSTRACT

Education must continually advance and be updated to keep pace with the ongoing changes. The development of knowledge can equip students to face future life challenges. The Merdeka Curriculum emerges, demanding both teachers and students to be prepared to use technology in the learning process. The issue of global diversity in Indonesia is a complex and important matter within the context of the country's social, political, and cultural development. As a nation with a diverse population consisting of various ethnicities, religions, languages, and beliefs, Indonesia presents both significant challenges and great potential in managing diversity harmoniously. An analysis of the implementation of the Merdeka Curriculum shows a significant impact on shaping students' global diversity character. This curriculum integrates the values of Pancasila, teaching tolerance, inclusiveness, and respect for cultural diversity. Through projects that strengthen the Pancasila student profile, students engage in activities that enhance cross-cultural understanding and global cooperation. As a result, students become competent individuals with strong character, ready to be active and responsible global citizens. Thus, the Merdeka Curriculum successfully creates a generation that appreciates and celebrates diversity, a crucial asset in the era of globalization. This analysis confirms that the Merdeka Curriculum prepares students to play active roles in the global society while maintaining a strong national identity.

Keywords: Merdeka Curriculum, Global Diversity.

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan program Merdeka Belajar. Menurut Yamin dan Syahrir (2020), “Kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka yang telah dicanangkan oleh pemerintah memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan agar institusi pendidikan tersebut merdeka dari birokratisasi.” Hal ini membuat adanya pergantian

kurikulum dalam sistem pendidikan Indonesia, setiap ada pergantian kurikulum akan ada pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut. Menyikapi adanya pro dan kontra terhadap perubahan kurikulum, guru sebagai sosok penting dalam implementasi kurikulum harus menyikapinya dengan bijaksana (Helmina, dkk., 2022).

Pendidikan harus terus bergerak maju dan diperbarui, agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang sedang terjadi. Perkembangan ilmu pengetahuan dapat mejadi bekal bagi siswa untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, kurikulum merdeka hadir dan menuntut kesiapan guru dan siswa untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka menitikberatkan pada proses pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kebebasan untuk terus berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka pada fase F atau jenjang SMA bentuk lainnya mengacu pada struktur kurikulum. Dalam kondisi yang sangat dinamis ini, diperlukan transformasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui kebijakan kebijakan baru, yaitu merdeka belajar. Merdeka belajar dibuat untuk mengubah konsep pembelajaran yang pada awalnya berfokus pada pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Salah satu elemen dalam Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila yang merupakan inovasi dari kurikulum merdeka adalah keberbinekaan global. Masalah kebinekaan global di Indonesia merupakan isu yang kompleks dan penting dalam konteks perkembangan sosial, politik, dan budaya di negara ini. Indonesia, sebagai negara dengan populasi yang beragam, terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, dan kepercayaan, memperlihatkan tantangan dan potensi besar dalam mengelola kebinekaan secara harmonis. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah membahas tentang kebinekaan global dalam Implementasi kurikulum merdeka.

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode analisis literatur (library research). Analisis literatur adalah pendekatan yakni menelaah berbagai sumber ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Metode analisis literatur, penulis untuk melakukan proses membaca dan mencari bahan bacaan yang relevan dengan tema yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di masa era disrupsi saat ini, hampir seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan. Model-model baru mulai menggantikan yang lama karena sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan saat ini. Perubahan zaman dan kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk di sektor pendidikan, dengan mempermudah proses pembelajaran seperti memfasilitasi peserta didik dalam mengakses dan mencari informasi pendukung pembelajaran. Namun, kenyataannya, mudahnya mendapatkan berbagai informasi tidak hanya membawa informasi positif, tetapi juga informasi negatif yang berpotensi memberikan dampak yang merugikan.

Perubahan yang terjadi dengan cepat juga menimbulkan kekhawatiran terhadap pengaruhnya terhadap rasa bangga dan kepedulian generasi muda terhadap negara mereka. Hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang mudah diakses, yang berpotensi memengaruhi pola pikir generasi muda dan mengurangi rasa nasionalisme, toleransi, serta mengakibatkan penurunan karakter siswa.

Pendidikan dianggap sebagai aspek penting dalam mempersiapkan generasi

mendatang agar siap menghadapi dinamika kehidupan yang terus berubah. Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memperkuat pembentukan karakter. Keberadaan nilai-nilai dan karakter menjadi krusial, terutama dalam menciptakan keseimbangan antara perkembangan individu dan kemajuan teknologi (Faiz & Kurniawaty, 2022). Esensi dari pendidikan karakter adalah untuk mendorong pertumbuhan dan penguatan nilai-nilai tertentu agar sikap positif siswa dapat termanifestasi, baik selama maupun setelah proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai inisiatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter yang kuat dan positif pada siswa. Ini merupakan upaya untuk memberikan pendidikan yang lebih holistik, tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada aspek-aspek seperti keberanian, kejujuran, kepemimpinan, dan kerjasama. Kurikulum Merdeka menghadirkan beragam pembelajaran dalam kurikulum, yang isi kontennya disusun sedemikian rupa untuk memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat keterampilan. Guru diberikan kebebasan untuk memilih beragam bahan pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan dengan berfokus pada tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek-proyek tersebut tidak bertujuan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum juga mempengaruhi cara dan kecepatan guru mengajar untuk memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian integral dari upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang telah kita alami (Kemendikbud 2022). Proses pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di sekolah berpedoman pada profil pelajar Pancasila, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang kompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Salah satu pembentukan karakter dalam kurikulum merdeka adalah berkebinekaan global.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk karakter siswa yang berdaya saing dan adaptif dalam menghadapi tantangan global, tanpa melupakan akar budaya dan kearifan lokal. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga memahami pentingnya toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang menjadi salah satu komponen utama, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan kesadaran akan identitas nasional dan kemampuannya berinteraksi dalam konteks global.

Berkebinekaan global merupakan salah satu aspek yang menjadi bagian dari profil pelajar Pancasila, yang mengacu pada usaha untuk menjaga kekayaan budaya, identitas, dan keunikan lokalnya sambil tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain, dengan tujuan menanamkan sikap toleransi yang tidak mengancam keberadaan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Menurut pandangan Nurgiansah (2022), kebinekaan global mencakup sikap toleransi terhadap keragaman suku, bahasa, dan saling menghargai perbedaan. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Armawinda, dkk. (2022), membangun rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah. Konflik masih sering terjadi, terutama di lingkungan pendidikan, akibat intoleransi yang muncul di antara siswa terhadap sesama siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, pentingnya mengembangkan karakter berkebinekaan global pada siswa didasari oleh beberapa alasan yang krusial dalam menghadapi era globalisasi. Pertama, dunia saat ini semakin terhubung melalui teknologi dan mobilitas

manusia yang tinggi, yang mengakibatkan interaksi antara berbagai budaya menjadi lebih intensif dan kompleks. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan pandangan hidup agar mereka bisa beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan global yang beragam. Kedua, berkebinekaan global juga berperan penting dalam membentuk sikap toleransi dan inklusivitas pada siswa. Dengan memahami dan menghormati keragaman, siswa dapat menghindari prasangka dan diskriminasi, serta lebih mudah bekerja sama dengan orang dari latar belakang yang berbeda. Sikap ini tidak hanya penting dalam konteks sosial, tetapi juga dalam dunia kerja di masa depan, di mana kolaborasi lintas budaya menjadi semakin umum. Dengan demikian, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai berkebinekaan global membantu menciptakan generasi yang lebih toleran, inklusif, dan siap menghadapi tantangan global secara efektif. Ketiga, pendidikan yang menekankan berkebinekaan global selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia, khususnya nilai kemanusiaan yang adil dan beradab serta persatuan Indonesia. Mengintegrasikan pendidikan berkebinekaan global dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya memperkuat identitas nasional siswa sebagai warga negara Indonesia yang bangga akan keberagaman, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga dunia yang mampu berperan aktif dalam mempromosikan perdamaian dan kerjasama internasional.

Harapan untuk dimensi berkebinekaan global dalam profil pelajar Pancasila adalah agar dapat menghasilkan siswa Indonesia yang dapat menjaga dan mempertahankan identitas, keunikan budaya lokal, serta selalu terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat meningkatkan semangat toleransi dan mencegah perpecahan.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kebinekaan global siswa membawa dampak positif yang signifikan dalam membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global. Kurikulum Merdeka dirancang dengan fokus pada pengembangan karakter siswa, termasuk kemampuan untuk memahami dan menghargai keragaman budaya di dunia. Hal ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran, yang bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi, inklusivitas, dan rasa hormat terhadap perbedaan budaya, agama, dan etnisitas.

Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan pemahaman lintas budaya dan kerjasama global. Proyek-proyek ini sering melibatkan kolaborasi dengan berbagai komunitas, baik lokal maupun internasional, yang membantu siswa untuk berinteraksi dan belajar dari berbagai perspektif budaya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis dalam hidup berdampingan secara harmonis dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Armawinda, Y., Noviana, E., Hermita, N. (2022). Analisis Sikap Toleransi Siswa Kelas IV SDN 130 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.35>.
- Helmina, H., Fussalam, Y., Silvia, R., & ... (2022b). Analisis Kesiapan dan Keberlanjutan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Jambi). *Jurnal Muara* ..., Query date: 2022-12-20 02:30:51. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/926>.
- Kemdikbud. 2022. *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–50.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>

Yamin, M., Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Mataram: Jurnal Ilmiah Mandala Education.